

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG *FLOUR ALBUS* DI SMP N 3 DESA SIANCIMUN KECAMATAN HALONGONAN TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2023

Oleh:

Leli Khairani^{1*)}, Ayannur Nasution²⁾

^{1,2}Dosen Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Email : lelikhairani807@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 2 Maret 2025

Diterima, 5 Maret 2025

Publish, 6 Maret 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan,

Sikap,

Remaja,

Flour Albous.

Abstrak

Tingginya angka kejadian keputihan pada Remaja putri ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang keputihan, sehingga remaja tersebut menganggap bahwa keputihan adalah masalah yang sangat wajar. Selain itu, kebanyakan remaja putri tidak berkonsultasi ke dokter dikarenakan rasa malu yang besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang flour albus di SMP N 3 Siancimun. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini semua remaja putri di SMP N 3 Siancimun sebanyak 64 orang dengan menggunakan tehnik total sampling. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan responden tentang flous albous di SMP N 3 Siancimun mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%). Sikap responden tentang flour albous di SMP N 3 Siancimun mayoritas sikap negatif sebanyak 39 orang (60,9%). Kesimpulan pengetahuan remaja tentang flour albous mayoritas kurang dan sikap mayoritas negatif. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait flour albous pada remaja.



1. PENDAHULUAN

Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Oleh karena itu dianjurkan untuk merawat diri dan harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walupun wanita memiliki siklus haid yang teratur. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin, karena organ reproduksi wanita mempunyai banyak masalah yang menyertai, salah satunya adalah flour albus. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan bias berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) biasa menjadi salah satu akibat keputihan (Iqbal, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit

yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (WHO, 2019). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita remaja Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita didunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi (WHO, 2019).

Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI tahun 2019 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun sebanyak 50%,

kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60%, menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11% (SDKI, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, remaja putri umur 15-19 tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus Infeksi Menular seksual (IMS) yang terjadi dan didalam nya terdapat akibat infeksi yang berawal dari keputihan (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Prevalensi kejadian keputihan pada remaja di kota padangsidempuan yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 41,8% (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, 2020).

Tingginya angka kejadian keputihan pada Remaja putri ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang keputihan, sehingga remaja tersebut menganggap bahwa keputihan adalah masalah yang sangat wajar. Selain itu, kebanyakan remaja putri tidak berkonsultasi ke dokter dikarenakan rasa malu yang besar. Namun, jika tidak berkonsultasi ke petugas kesehatan sejak dini dan tidak segera ditangani maka akan berakibat fatal. Keputihan bukanlah hal yang wajar sehingga kebersihan daerah organ reproduksi menjadi hal yang sangat penting. Pengetahuan remaja tentang keputihan akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukamto dkk (2018). Hasil penelitian didapatkan pengetahuan buruk sebanyak 59,6% dan pengetahuan baik sebanyak 40,4%, sikap buruk sebanyak 54,9% dan sikap baik sebanyak 45,1%. Penelitian ini juga menunjukkan perilaku buruk sebanyak 41,2% dan perilaku baik sebanyak 58,8%, keputihan patologis positif sebanyak 28,4% dan keputihan patologis negatif sebanyak 71,6% (Sukamto dkk, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara melalui wawancara dengan 10 remaja putri, 6 mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang keputihan, dan 4 orang lagi mengatakan tau tentang keputihan dan selalu menjaga kebersihan organ reproduksinya terutama disaat menstruasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang flour albus di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *flour albus* di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain *Deskriptif* yaitu menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang flour albus di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023, karena pada saat survey awal masih banyak remaja putri yang tidak mengetahui tentang *flour albus*. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Tahun 2023 sebanyak 64 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 64 orang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti dan variasi tiap-tiap variabel dengan menggunakan komputerisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di SMP N Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023

Variabel Usia	n	%
15 tahun	12	18.8
16 tahun	24	37.5
17 tahun	20	31.3
18 tahun	8	12.5
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan dari 64 responden didapatkan umur responden 15 tahun sebanyak 12 orang (18,8%), 16 tahun sebanyak 24 orang (37,5%), 17 tahun sebanyak 20 orang (31,1%) dan 18 tahun sebanyak 8 orang (12,5%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi responden tentang *Flour Albous* di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

Pengetahuan	n	%
-------------	---	---

Kurang	29	45,3
Cukup	16	25,0
Baik	19	29,7
Jumlah	64	100

Dari tabel 2 distribusi frekuensi Pengetahuan responden tentang flour albous diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%), pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (29,7%).

Pembahasan

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang flour albous di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik diketahui dari 64 responden Pengetahuan responden tentang flour albous di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongon. diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%), pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (29,7%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang flour albous maka akan timbul respon yang positif terhadap flour albous. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap flour albous.

Pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan adalah agar wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab, dan dapat membedakan antara antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga wanita dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal.

Pengetahuan responden kategori kurang dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh responden merupakan remaja akhir (16-19 tahun) sebanyak 50 orang (100%). Masa Remaja Akhir (16-19 tahun) remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya

Asumsi peneliti pengetahuan yang kurang pada siswi pesantren disebabkan banyak faktor yaitu kurangnya informasi terkait keputihan, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan untuk menginformasikan hal-hal yang dianggap sensitif dan tabu. berdasarkan penjelasan siswa

mereka mengatakan bahwa belum ada tenaga kesehatan yang pernah datang untuk edukasi terkait keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Padang (2015), hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang (46.0%). Simpulan secara umum, kategori pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja putri belum pernah mendapatkan informasi mengenai keputihan.

Distribusi frekuensi sikap responden tentang flour albous di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis sikap responden tentang flour albous diperoleh sikap negatif sebanyak 39 orang (60,9%), dan sikap positif sebanyak 25 orang (39,1). Sikap adalah pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa, dan lembaga pendidikan (Azwar dalam Hafizah, 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwamanifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan responden kategori megatif dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dimana dalam penelitian ini responden mayoritas mempunyai pengetahuan kurang. Asumsi peneliti sikap yang negati juga disebabkan banyak faktor yaitu kurangnya informasi terkait keputihan, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan untuk menginformasikan hal-hal yang dianggap sensitif dan tabu.

Pada remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari orang tua. Dimana sikap sangat dipengaruhi

oleh orang lain yang dianggap penting, salah satunya adalah orang tua mereka. Para responden mengatakan bahwa alasan mereka mengganti pakaian dalam karena dianjurkan oleh orang tua mereka, misalnya dalam mengobati keputihan dengan daun sirih karena orang tua mereka mengatakan bahwa daun sirih dapat mengobati keputihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian pengetahuan responden tentang *floous albous* di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%). Sikap responden tentang *flour albous* di SMP N 3 Siancimun Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas sikap negatif sebanyak 39 orang (60,9%).

5. REFERENSI

- Depkes. (2016). *Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
- Dinkes Padangsidimpuan. (2020). *Profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan*.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 43-51
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Pt Rineka Cipta; 2012. 21-23 P.
- Nurhayati. (2013). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah pondok cabe ilir. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- SDKI. (2020). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019*. Jakarta: Bkkbn. 2020.
- Sibagaring. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. *Unnes J Public Heal*. 2018;6(1):24-34.
- Stiani. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi)*. Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media; 2016.
- Sudarsono. (2018). *Psikologi Remaja*. Revisi. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Sukanto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty, I. A.
- (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan

- Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*(4), 113\121.
- Sumut. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Medan; 2012. WHO. (2020). *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2020 Winknjastro. (2017). *Kebersihan Organ Kewanitaan Dan Kejadian keputihan* yogyakarta. *J Ners Dan Kebidanan Indones*. 2015;3(1):39-42.